



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN-PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022*

**Pendidikan Internasional sebagai Instrumen Diplomasi Publik  
Australia untuk Mempererat Hubungan Bilateral dengan Brasil**

Skripsi

Oleh

Ariel Cleochika

2016330146

Bandung

2023



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN –PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022*

**Pendidikan Internasional sebagai Instrumen Diplomasi Publik**  
**Australia untuk Mempererat Hubungan Bilateral dengan Brasil**

Skripsi

Oleh

Ariel Cleochika

2016330146

Pembimbing

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Ariel Cleochika  
Nomor Pokok : 2016330146  
Judul : Pendidikan Internasional sebagai Instrumen Diplomasi Publik  
Australia untuk Mempererat Hubungan Bilateral dengan Brasil

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Rabu, 12 Juli 2023  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Marshell Adi Putra, S.IP., MA. : 

**Sekretaris**

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol. : 

**Anggota**

Anggia Valerisha, S.IP., M.Si. : 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

# Surat Pernyataan

---

## Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ariel Cleochika  
NPM : 2016330146  
Program Studi : Hubungan Internasional Program Sarjana  
Judul : Pendidikan Internasional sebagai Instrumen Diplomasi Publik  
Australia untuk Mempererat Hubungan Bilateral dengan Brasil

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 23 Juni 2023

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 1000 Rupiah Indonesian banknote. The signature is cursive and appears to read 'Ariel Cleochika'. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the serial number '21BAR-K820728299'.

Ariel Cleochika

## ABSTRAK

Nama : Ariel Cleochika  
NPM : 2016330146  
Judul : Pendidikan Internasional sebagai Instrumen Diplomasi Publik  
Australia untuk Mempererat Hubungan Bilateral dengan Brasil

---

Perubahan di dunia yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan internet telah mempengaruhi hubungan internasional sehingga ia mulai berkembang ke segala lapisan, bukan hanya dari teori-teorinya saja tetapi juga menyangkut isu, instrumen, aktor, dan pendekatannya. Perubahan terlihat juga pada hubungan Australia dengan Brasil, pertumbuhan kedua negara membuat perubahan pada lingkungan internasional. Australia yang mengedepankan pendidikan, mulai memandang Brasil dikarenakan ia sebagai penyumbang terbanyak pelajar internasional yang ada di Australia dari antara negara-negara di Kawasan Amerika Latin. Oleh karena itu tulisan ini menganalisis hubungan bilateral antara Australia dengan Brasil berdasarkan pertanyaan penelitian “Bagaimana upaya diplomasi publik Australia dalam mempererat hubungan kerja sama terhadap Brasil melalui pendidikan internasional pada tahun 2017-2018?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, analisis dilakukan menggunakan teori dan konsep diplomasi, diplomasi publik, diplomasi pengetahuan dan pendidikan internasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus, menggunakan berbagai bentuk data primer maupun sekunder. Data dipelajari sehingga dapat membentuk penjelasan deskriptif yang terstruktur. Berdasarkan penelitian dan analisis menggunakan beberapa teori dan konsep dalam hubungan internasional, dapat disimpulkan bahwa upaya melalui peran pemerintah, situs web, dan program beasiswa yang dilakukan oleh Australia terhadap Brasil merupakan diplomasi publik dengan instrumen pendidikan internasional.

Kata kunci: Australia, Brasil, Diplomasi Pengetahuan, Pendidikan Internasional, Program Beasiswa.

## ABSTRACT

Name : Ariel Cleochika  
NPM : 2016330146  
Title : *International Education as an Instrument for Australia's Public  
Diplomacy to Tighten Bilateral Relations with Brazil*

---

*Changes in the world which are influenced by advances in technology and the internet have affected international relations, it begins to develop in all layers not only in theory but also in terms of issues, instruments, actors, and approaches. Changes can also be seen in Australia's relationship with Brazil, the growth of the two countries make changes to the international environment. Australia which prioritized education, is starting to look at Brazil because it is the largest contributor of international students in Australia among the countries in Latin America Region. Therefore this paper analyze the bilateral relations between Australia and Brazil based on the research question "How are Australia's public diplomacy efforts in strengthening cooperative relations with Brazil through international education from 2017-2018?". To answer this question an analysis is carried out using the theories and concepts of diplomacy, public diplomacy, knowledge diplomacy, and international education. This research use a qualitative method based on a case study approach, using various forms of primary and secondary data. The data is studied until it form a structured descriptive of explanations. Based on the research and analysis using several theories and concepts in international relations, it can be concluded that the efforts made by Australia through the role of government, website, and scholarship program for Brazil are public diplomacy with international education as its instrument.*

Keyword: Australia, Brazil, Knowledge Diplomacy, International Education, Scholarship programs.

## KATA PENGANTAR

“ Do not be anxious about anything, but in every situation, by prayer and petition, with thanksgiving, present your request to God. And the peace of God, which transcends all understanding, will guard your hearts and your mind in Christ Jesus”

Philippians 4:6-7

Segala puja, puji, dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pendidikan Internasional sebagai Instrumen Diplomasi Publik Australia untuk Mempererat Hubungan Bilateral dengan Brasil.**” Skripsi ini disusun sebagai ujian akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana hubungan internasional di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala ketidaksempurnaan dalam skripsi ini dikarenakan penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan serta kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis terbuka untuk segala kritik dan saran yang dapat membantu serta membangun skripsi ini agar menjadi lebih lengkap dan baik. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai tambahan ilmu di masa mendatang.

Bandung, 23 Juni 2023



**Ariel Cleochika.**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini mengalami beberapa hambatan dan tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya berkat doa, dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, dan kerja sama dari berbagai pihak hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan seluruh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas semua berkat dan kekuatan jasmani dan rohani yang telah Ia berikan selama penulis memulai penelitian ini hingga selesai
2. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Parahyangan
3. Mbak Elisabeth A.S. Dewi, Ph.D. selaku Ketua Jurusan
4. Mas Marshall Adi Putra, MA. selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana
5. Mas Adrianus Harsawaskita, MA. selaku dosen wali yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Universitas Katolik Parahyangan
6. Prof. Sukawarsini Djelantik, Ph.D. dan Mbak Jessica Martha, M.I.Pol. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, masukan, kritik, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi
7. Seluruh staf pengajar dan tata usaha di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Parahyangan, terutama di Program Studi Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis mengurus hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di Universitas Katolik Parahyangan
8. Kedua orang tua penulis yaitu Ayah L. Jerry Martinus Menayang yang ada di rumah dan Bunda Wanda Betzeba Fanggidaej yang ada di Surga. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, kesabaran, perhatian, nasehat, dan dukungan dalam berbagai



bentuk yang sangat luar biasa di setiap langkah kehidupan penulis dan telah menjadi anugerah terbesar yang tidak akan tergantikan bagi penulis. Penulis berharap dengan ini bisa menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi ayah dan bunda. Selamanya tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan rasa terima kasih dan kasih sayang penulis kepada kalian

9. Rahayu Keke Farrah Anggitha (kakak yang baru ganti nama dan paling disayang oleh penulis), Benova Jordy Handian (Abang Beno Ian yang tak terduga tapi paling seru ), dan Peony Emily Gloria Harto (dede kesayangan dari lahir sampai selamanya) selaku sepupu terdekat penulis, terima kasih atas segala bentuk dukungan, doa, bantuan, dan saran-saran selama berproses di kehidupan ini. Semoga kita selalu bersama hingga akhir waktu

10. Debby Fanggidaej dan Lenny Fanggidaej selaku tante dari penulis, terima kasih karena telah memberikan arahan dan dukungan bagi penulis

11. Seluruh keluarga besar Fanggidaej, Menayang, Walean, Kwan, dan keluarga kecil Stefanus Kaparang yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan sehingga penulis dapat menikmati hidup ini

12. Seluruh sahabat terdekat penulis dari TK (Sasha), SD (Sandra Tania, Jessica, Vincent, Metta, Fiona), SMP (Olive, Bayu, Sinta, Joseph, Sella), SMA (Gitta, Angel, Evelyn, Cindy, Reina), Kuliah (Tasya, Audrey, Verin, Celine, Siska, Ina, Monik, Ana), dan teman kerja (Kristin, Lutfi, Ayu, Ris, Nadia) yang selalu ada di saat kehidupan penulis sedang sangat baik maupun saat tidak baik-baik saja. Terima kasih telah menjadi tempat untuk melepas lelah dan menjadi tempat yang menyenangkan untuk kembali walaupun terdapat jarak jauh diantara kita. Jangan lupa motto hidup kita "*it's a bad day, not a bad life.*" Semoga kita bertemu lagi dan salam sukses

13. Kepada semua peliharaan yang pernah penulis miliki, terima kasih telah membuat hidup penulis sangat bahagia dan penuh akan kasih sayang, maafkan penulis apa bila hidup kalian masih ada yang kurang. Terima kasih sudah menjadi rumah untuk penulis pulang

14. Seluruh Anime yang sudah dan akan penulis tonton, komik yang sudah selesai maupun masih di dalam *reading list*. Musisi Barat, Jepang dan Korea yang menemani penulis selama ini setiap pagi-malam dan sebaliknya sehingga penulis semangat dan hidupnya tidak membosankan

15. Terakhir bagi semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah memberikan warna bagi hidup penulis, terima kasih karena sudah pernah berada di dalam buku kehidupan penulis hingga saat ini dapat menyelesaikan studi dan siap untuk maju ke langkah selanjutnya.

# DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	8
1.2.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Tinjauan Pustaka.....	10
1.5 Kerangka Teori.....	13
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.6.1 Metode Penelitian.....	18
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.7 Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II.....	20
DINAMIKA HUBUNGAN AUSTRALIA DENGAN BRASIL.....	20
2.1 Peran Australia di Kawasan Amerika Latin.....	20
2.1.1 Amerika Latin.....	21

2.1.2 Program Australia terhadap negara di Kawasan Amerika Latin.....	22
2.1.3 Australia-Amerika Latin Bidang Pendidikan.....	23
2.2 Garis Besar Keadaan Australia dan Brasil .....	25
2.2.1 Australia .....	25
2.2.2 Brasil .....	27
2.3 Perjanjian dan Kerja Sama yang Sudah Dilaksanakan oleh Australia-Brasil .....	28
2.3.1 <i>MOU for the Establishment of an Enhanced Partnership</i> antara Australia dan Brasil pada Tahun 2010 .....	29
2.3.2 Kerja Sama Australia-Brasil di Bidang Ekonomi dan Perdagangan.....	30
2.3.3 Kerja Sama Australia-Brasil di Bidang Budaya.....	30
2.3.4 Perjanjian Australia-Brasil di Bidang Pendidikan .....	31
2.3.5 Forum Pendidikan Tinggi Brasil-Australia .....	34
BAB III .....	36
UPAYA DIPLOMASI PUBLIK AUSTRALIA TERHADAP BRASIL MELALUI PENDIDIKAN INTERNASIONAL.....	36
3.1 Peran Pemerintah Australia untuk Menarik Perhatian Pelajar Internasional .....	38
3.1.1 Peran Departemen Dalam Negeri Australia .....	38
3.1.2 Penempatan Konselor Pendidikan di Negara Mitra .....	39
3.1.3 <i>Education Service for Overseas Student (ESOS) National Code</i> .....	39
3.1.4 <i>Study Australia</i> .....	40
3.2 Pendidikan Internasional Melalui Program Beasiswa Australia terhadap Brasil sebagai Instrumen Diplomasi Publik.....	43
3.3 Analisis Upaya yang Dilakukan oleh Australia terhadap Brasil Menggunakan Teori dan Konsep Hubungan Internasional .....	47
BAB IV .....	54
KESIMPULAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Kerja Konseptual Diplomasi Pengetahuan.....	16
Gambar 2.1 Peta Amerika Latin.....	21
Gambar 2.2 Jumlah Pelajar Amerika Latin di Australia.....	24
Gambar 2.3 Peta Negara Australia .....	25
Gambar 2.4 Peta Negara Brasil .....	27
Gambar 3.1 Situs Web <i>Study</i> Australia Bagian Tampak Muka.....	41
Gambar 3.2 Situs Web <i>Study</i> Australia Bagian Pemilihan Informasi .....	42
Gambar 3.3 Foto Alumni Penerima Program Beasiswa di Konferensi Kepemimpinan .....	46
Gambar 3.4 Pertumbuhan Jumlah Pendaftaran Pelajar Internasional ke Australia .....	47

## **DAFTAR SINGKATAN**

AQF	:	Australian Qualifications Framework
COALAR	:	Council on Australia Latin America Relations
DFAT	:	Department of Foreign Affairs and Trade
ESOS	:	Education Service for Overseas Student
MOU	:	Memorandum of Understanding
UU	:	Undang-undang
ABCC	:	Australia-Brazil Chamber of Commerce
COCBA	:	Camara Official de Comercio Brazil-Australia
ABRASSO	:	Australia Brazil Association

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perubahan di dunia yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan internet telah mempengaruhi kehidupan manusia di segala aspek, tidak terkecuali hubungan internasional yang ikut berkembang sesuai zaman. Hubungan internasional yang sangat dipengaruhi oleh perilaku dan keputusan dari sebuah negara mulai berkembang ke segala lapisan, bukan hanya dari teori-teorinya saja tetapi juga menyangkut isu, instrumen dan aktornya. Negara menjadi penyebab terbesar dari perluasan dan peningkatan kompleksitas dari kehidupan internasional dikarenakan negara merupakan sebuah organisasi dalam suatu wilayah teritorial yang memiliki kedaulatan dan berisikan beberapa kelompok dengan kepentingan, kebutuhan, dasar-dasar hidup dan tujuan yang beragam. Negara memiliki dasar-dasar hukum yang mengikat serta memaksa rakyatnya, hukum tersebut berperan sebagai pembatasan cara berpikir, cara hidup, dan cara bertindak dari kumpulan kelompok masyarakat.<sup>1</sup> Dengan terbentuknya negara maka kelompok dapat memiliki tujuan bersama yang dapat dijadikan sebagai prioritas untuk mendapatkan kesejahteraan bersama atau disebut dengan kepentingan nasional.

Salah satu peran dari negara yaitu memberikan keputusan untuk melakukan kerja sama dengan negara lain sehingga dapat mencapai kesepakatan dan kepentingan bersama di ranah internasional yang berdasarkan keuntungan timbal balik. Terdapat beberapa bentuk kerja sama internasional; kerja sama yang dilaksanakan oleh dua negara disebut dengan kerja sama bilateral. Apabila kerja sama ini antara dua atau lebih negara dengan ruang lingkup yang berdekatan dan segala aspek yang memiliki kemiripan maka dapat di sebut dengan kerja sama regional. Terakhir terdapat kerja sama multilateral yang dilakukan antar lebih dari dua negara

---

<sup>1</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik: Edisi Revisi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)

yang memiliki persamaan maupun perbedaan wilayah dan dapat melibatkan lembaga internasional untuk kepentingan tertentu.<sup>2</sup>

Kerja sama dalam dunia internasional terjalin dikarenakan terdapat isu yang menjadi perhatian bersama, sehingga diperlukannya pemecahan masalah bersama. Isu yang menjadi perbincangan di dunia internasional terbagi menjadi dua, yang pertama yaitu isu tradisional yang menjadi fokus utama dari tiap negara seperti isu-isu yang terkait dengan kedaulatan, politik, perang, militer, dan keamanan. Selanjutnya terdapat isu non-tradisional yang kajiannya sangat luas seperti isu lingkungan hidup, hak asasi manusia, warisan kebudayaan, kesetaraan gender, ekonomi, dan lain-lain yang tidak kalah pentingnya.<sup>3</sup> Dengan munculnya isu non-tradisional membuktikan bahwa isu mengalami perluasan dan peningkatan kompleksitas dalam dunia internasional.

Dengan terjadinya pergeseran isu, maka aktor yang berperan dalam ranah internasional juga ikut mengalami perubahan. Aktor selain negara seperti korporasi multinasional, Organisasi Non- Pemerintah, sampai ke satu individu dapat melaksanakan hubungan internasional karena sudah tidak lagi terhambat oleh ruang dan waktu.<sup>4</sup> Perubahan aktor menyebabkan semua orang secara sadar maupun tidak dapat mengambil alih dalam hubungan internasional dan juga dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam politik internasional. Hal lain yang mempengaruhi perluasan ini adalah perkembangan teknologi transportasi, komunikasi dan informasi yang menghilangkan batas-batas negara atau bisa disebut membentuk sebuah *borderless world* yang mampu membuat individu atau kelompok berinteraksi dengan individu atau kelompok lainnya tanpa harus menjadi aktor yang benar-benar memiliki tujuan dan fungsi hubungan internasional.<sup>5</sup> Walaupun perkembangan terjadi

---

<sup>2</sup> Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yadi, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

<sup>3</sup> Trevor C. Salmon, *Issues In International Relations*, 2<sup>nd</sup> ed, (Kanada: Routledge, 2008)

<sup>4</sup> *ibid*

<sup>5</sup> Kenichi Omae, *The Next Global Stage: Challenges and Opportunities in Our Borderless World*, (New Jersey: Pearson Education Inc., 2005)



secara signifikan namun aktor utama tetap negara karena negara yang memiliki kedaulatan dan kekuatan di atas segala aktor di dunia internasional.

Perubahan juga terjadi dari segi pendekatan yang digunakan oleh sebuah negara terhadap negara lain. Sebelumnya pendekatan yang digunakan oleh negara untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai kepentingan nasionalnya yaitu dengan menggunakan kekuatan dan kapabilitasnya agar dapat mendorong negara lain mengikuti keinginannya. Namun sekarang terdapat cara baru yang menjadi pertimbangan agar kedua atau lebih negara dapat mencapai kesepakatan bersama yaitu dengan cara bekerja sama dan melakukan diplomasi.<sup>6</sup> Diplomasi telah berkembang, dari negosiasi yang hanya dilaksanakan oleh pemerintahan ke pemerintahan dan di dominasi oleh negara atau sering disebut diplomasi tradisional, saat ini terdapat peluang diplomasi dilakukan oleh pemerintah ke publik suatu negara. Diplomasi antar pemerintah ke publik atau disebut dengan diplomasi publik memiliki pendekatan yang menggunakan faktor-faktor budaya atau sosial dari pada menggunakan kekuatan.

*People to people interaction* menjadi faktor yang penting dalam mempererat hubungan antar negara setelah munculnya diplomasi publik. Interaksi ini menjadi penting karena secara tidak langsung dapat membantu mencapai kepentingan negara di beberapa sektor internal maupun eksternal. Interaksi tersebut biasanya dilakukan oleh diaspora atau individu dan kelompok yang melakukan kontak kepada masyarakat lain dan di dalam interaksi tersebut terjadi penyebaran sosial dan budaya yang mampu menarik perhatian seseorang mengenai sebuah negara. Pertukaran pelajar, tenaga pendidik, dan peneliti termasuk dalam *people to people interaction* dalam bidang pendidikan dan hal ini menjadi pembahasan yang penting karena individu maupun kelompok memiliki peran untuk mewakili negaranya di negara tujuan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Jeffrey W. Meiser, “*Liberalism in International relations theory*,” E-International Relations, 2017 <https://www.e-ir.info/2018/02/18/introducing-liberalism-in-international-relations-theory/> (diakses 5 Januari 2020)

<sup>7</sup> Gabriel Sheffer. *Modern Diasporas in International Politics*, (London: Croom Helm, 1986), p.3.

Keputusan yang diambil oleh seorang individu akan menjadi cerminan dari negaranya, dikarenakan tidak ada manusia yang pergi ke suatu tempat dapat secara langsung melupakan kebiasaan atau ajaran dari negara asalnya. Dari sekelompok individu di suatu negara, masyarakat global dapat memperkirakan gambaran keadaan dari negara asal kelompok tersebut. Walaupun banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sebuah negara seperti produk, teknologi, kebijakan, kepentingan, keadaan dan lain-lain. Kepribadian dan kebiasaan sekelompok orang yang terlihat langsung akan menjadi pertimbangan besar bagi seseorang untuk dapat menggeneralisasikan sebuah negara dan hal tersebut dapat mempengaruhi citra dari sebuah negara.

Individu juga memiliki peran penting saat berada di luar negaranya karena ia dapat membagikan budaya negaranya kepada orang lain secara langsung, sehingga lebih besar kemungkinan orang lain dapat belajar atau tersadar akan budaya sebuah negara. Kemungkinannya bila sekelompok orang yang masuk dan menetap cukup lama di sebuah negara memiliki perilaku baik dan diperlakukan dengan baik, dapat memunculkan harapan kerja sama antara negara pengirim dan negara penerima. Kerja sama muncul karena timbulnya rasa saling percaya dari informasi yang di dapat oleh kedua sisi. Pertukaran yang dapat berpengaruh besar pada sudut pandang dan cara berpikir suatu individu yaitu pertukaran pada bidang pendidikan, dimana pertukaran ini juga dapat memberi keuntungan baik bagi individu itu sendiri maupun negara.

Penulis menjadi tertarik untuk membicarakan topik di bidang pendidikan karena ingin mengetahui seberapa jauh tindakan sekelompok individu dapat mempengaruhi sebuah negara dan seberapa besar pengaruh yang dapat negara berikan bagi individu. Pendidikan internasional merupakan sebuah konsep yang dapat dilakukan oleh negara untuk membantu membuka jalan kerja sama dengan negara lain. Pendidikan internasional ini merupakan salah satu bentuk dari

*people to people interaction* yang diminati oleh banyak orang. Salah satu negara yang secara aktif menggunakan pendidikan internasionalnya yaitu Australia.

Dengan memprioritaskan bidang pendidikan, Australia berharap dapat menjadi negara yang unggul dalam bidang ini. Pemerintah Australia secara terbuka membuat pernyataan bahwa pendidikan internasional digunakan oleh mereka sebagai instrumen diplomasi publiknya. Dalam beberapa tahun terakhir data menunjukkan bahwa Brasil menjadi negara pemberi pelajar internasional terbesar kepada Australia dari Kawasan Amerika Latin. Mulanya hal tersebut terjadi dikarenakan masyarakat Brasil pada tahun 1960-1980an melakukan migrasi besar ke Australia. Migrasi ini terjadi karena adanya tawaran bantuan kemanusiaan oleh Australia pada saat terjadi junta militer di Brasil.<sup>8</sup>

Migrasi tersebut membuat banyak rakyat Brasil mendapatkan informasi mengenai Australia, sehingga saat ini terjadi peningkatan perpindahan sementara atau jangka panjang rakyat Brasil ke Australia. Setelah mendapatkan informasi mengenai keadaan Australia, Brasil yang sedang mencari negara berbahasa Inggris menjadikan Australia sebagai tujuan rakyatnya dalam menjalani pertukaran terutama di bidang pendidikan dan penelitian. Selain karena bahasa, Australia diminati oleh rakyat Brasil karena letak negaranya yang ada di belahan bumi selatan membuat iklim, cuaca, dan budayanya mirip dengan Brasil sehingga lebih mudah dalam beradaptasi. Dari sisi Australia, ia mulai memandang Brasil sebagai negara yang layak untuk diajak bekerja sama dikarenakan Brasil menjadi negara *emerging power* yang keberadaannya tidak dapat dilewatkan oleh Australia demi memenuhi kepentingannya. Dari penjelasan di atas penulis selanjutnya menganalisis hubungan antara Australia dengan Brasil melalui pendidikan internasional.

---

<sup>8</sup> Department of Home Affairs, *Brazil-born Community Information Summary: Historical Background*, Australian Government, Australia: 2018

## 1.2 Identifikasi Masalah

Negara mulai melakukan kerja sama di berbagai bidang dan berbagai bentuk dengan negara lain sebagai contoh Australia yang mulai memandang Amerika Latin sebagai kawan yang setimpal untuk diajak bekerja sama. Australia mulai memperhatikan Amerika Latin dikarenakan beberapa sebab, pertama karena ketidakpastian internasional membuat Australia membutuhkan mitra baru untuk membangun jaringan untuk mempersiapkan diri dalam lingkungan global yang mudah berubah. Kedua Amerika Latin memiliki peningkatan kekuatan secara ekonomi dan regional yang dapat membantu Australia dalam sektor ekonomi. Ketiga Australia dan Amerika Latin memiliki banyak kesamaan, mulai dari budaya, standar hidup, hingga industri primer.<sup>9</sup> Sedangkan bagi Amerika Latin, Australia merupakan pedoman dalam mencapai stabilitas dan pertumbuhan di negaranya.

Australia merupakan salah satu negara yang unggul dan memprioritaskan penyediaan pendidikan. Oleh karena itu Australia berusaha untuk melakukan kerja sama dalam bidang pendidikan dengan tiap negara di berbagai kawasan. Australia berkomitmen untuk melakukan pertukaran dalam bidang pendidikan, pelatihan dan penelitian, sebagai alat diplomasi publiknya. Pemerintah Australia secara terbuka memberikan informasi mengenai beasiswa yang dapat diambil oleh rakyatnya maupun orang asing. Beasiswa yang diberikan oleh Australia ada yang dari pemerintah maupun beasiswa dari pihak swasta atau agen.<sup>10</sup>

Australia berusaha untuk bekerja sama dengan negara-negara di Kawasan Amerika Latin dan berhasil menciptakan *Council on Australia Latin America Relations* (COALAR). Kerja sama ini dibentuk oleh *Department of Foreign Affairs and Trade* (DFAT) pada tahun 2001

---

<sup>9</sup> Department of Foreign Affairs and Trade, Executive Branch, *2017 Foreign Policy White Paper: Opportunity Security Strength*, Australia: November 2017

<sup>10</sup>Australian Government "Scholarship to Study in Australia," *Study Australia*, <https://www.studyinaustralia.gov.au/English/Australian-Education/Scholarships> (diakses 20 September 2021)

untuk meningkatkan hubungan ekonomi, politik, dan sosial Australia dengan Amerika Latin.<sup>11</sup> Berdasarkan COALAR dan kebiasaan Australia untuk mengedepankan pendidikan, negara di Kawasan Amerika Latin yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Brasil. Brasil menjadi objek penelitian dikarenakan Brasil sebagai penyumbang siswa terbanyak dari negara Amerika latin dan menduduki peringkat ke lima pada tahun 2016.

Hubungan luar negeri antara Australia dan Brasil dimulai pada saat kedua negara memiliki hubungan diplomatik atas satu sama lain. Australia pertama kali membuka misi diplomatiknya di Rio de Janeiro pada tahun 1945, sedangkan Brasil pertama kali membuka misi diplomatiknya di Canberra pada tahun 1946. Brasil memiliki Kedutaan Besar di Canberra, Konsulat Jenderal di Sydney dan Konsul Kehormatan di beberapa kota yaitu Melbourne, Adelaide, Perth, dan Brisbane.<sup>12</sup> Sedangkan Australia memiliki Kedutaan Besar di Brasília dan Konsulat di São Paulo dan Rio de Janeiro.<sup>13</sup> Kedua negara melakukan kerja sama dalam berbagai bidang, contohnya pada Agustus 2008 mereka menegosiasikan tindakan bersama dalam bidang perdagangan, investasi, pertanian, pertambangan, energi, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan, olahraga, dan budaya.<sup>14</sup>

Australia dan Brasil memiliki nota kesepahaman tentang kerja sama dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Menurut Pemerintah Australia kerja sama tersebut akan terus diperbaharui dan untuk jangka waktu yang panjang. Kerja sama diperbaharui dengan cara tetap melaksanakan kegiatan pertukaran pengetahuan demi mencapai tujuan bersama. Kegiatan kerja

---

<sup>11</sup> Department of Foreign Affairs and Trade, "Council on Australia Latin America Relations (COALAR)," Australian Government. <https://www.dfat.gov.au/people-to-people/foundations-councils-institutes/coalar> (diakses 13 September 2019)

<sup>12</sup> Cidade Brasil, "Embaixada e Consulado da Brasil em outros países: Oceania", <https://www.cidade-brasil.com.br/embaixada-consulado.html> (diakses 1 mei 2023)

<sup>13</sup> Hamish Macdonald, "Australia and Brazil Celebrate 70 Years of Bilateral Relations," *ABC Radio National*. 10 September 2015 <https://www.abc.net.au/radionational/programs/breakfast/australia-and-brazil-celebrate-70-years-of-bilateral-relations/6764094> (diakses pada 18 September 2020)

<sup>14</sup> Department of Foreign Affairs and Trade, *Australia and Brazil*, Australian Government, Australia: Oktober 2021

sama ini akan ditingkatkan oleh Pemerintah Australia dengan cara memberikan beasiswa bagi Pelajar Brasil agar dapat belajar di Australia.<sup>15</sup>

Australia dan Brasil memperdalam hubungan satu sama lain dikarenakan kedua pihak diuntungkan, sebelumnya Australia tidak terlalu memfokuskan pandangan pada Kawasan Amerika Latin dikarenakan jarak yang jauh. Brasil maupun Australia sedang fokus pada perkembangan hubungan di kawasannya masing-masing, namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan pesat dari masing-masing negara maka keduanya tidak lagi bisa mengabaikan keberadaan satu sama lain. Australia mulai fokus terhadap Brasil dikarenakan oleh keadaan Brasil yang masuk menjadi negara *emerging market* dari tahun 2013 dan oleh karena itu Australia tertarik untuk melakukan lebih banyak kerja sama dengan Brasil.<sup>16</sup> Australia menggunakan diplomasi publik agar dapat membantu memenuhi kepentingan diplomasi ekonomi dengan Brasil dengan memulai dari mengambil kepercayaan Brasil dan mencerminkan citra positif Australia bagi masyarakat Brasil. Sedangkan Brasil memandang Australia sebagai tempat yang dapat memberikan peluang baru dalam berbagai bidang dan menjadi tujuan rakyatnya untuk mencari pekerjaan, pendidikan, maupun wisata.

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini membahas kerja sama antara Australia dengan Brasil pada 12 Oktober 2017 hingga 7 Maret 2018. Fokus penulisan dimulai pada tahun 2017 karena pada saat itu Australia melakukan konferensi yang membahas tentang seberapa penting sektor edukasi internasional dan kontribusinya terhadap sektor lain di dalam negara. Edukasi internasional menjadi salah satu bagian yang dapat “merangkul keberagaman” dan Brasil merupakan salah satu negara yang memiliki kontribusi besar sebagai target pasar Australia sesuai dengan pidato

---

<sup>15</sup> Memorandum of Understanding Between the Government of Australia and the Government of the Federative Republic of Brazil for the Establishment of an Enhanced Partnership (New York, 21 September 2010)

<sup>16</sup> Fernando Cardim, Patrick Carvalho, Tim Harcourt, dan Mark Thirwell, “Great Southern Lands: Time to Build Closer Ties Between Australia and Brazil,” *Lowly Institute*. <https://www.lowyinstitute.org/great-southern-lands-time-build-closer-ties-between-australia-brazil> (diakses pada 29 November 2020)

dari Senator the Hon Simon Birmingham.<sup>17</sup> Sedangkan tahun 2018 dijadikan batas waktu penulisan karena Brasil merupakan salah satu negara yang berkontribusi memberikan kenaikan terbesar jumlah pendaftaran di bidang edukasi di Australia (hingga 27%).<sup>18</sup> Sehingga jumlah kasus pendidikan internasional yang dilakukan orang Brasil ke Australia terus mengalami peningkatan dan dapat dikatakan diplomasi publik dianggap berjalan dengan baik.

Terdapat tiga hal yang akan dibicarakan dalam penelitian ini. Pertama hubungan Australia dengan Brasil, lalu membicarakan hubungan kerja sama antara Australia dan Brasil yang pernah dilakukan sebelumnya, dan mencari upaya-upaya yang dilakukan Australia melalui pendidikan internasional sebagai bentuk realisasi diplomasi publik Australia terhadap Brasil. Peneliti menggunakan Australia sebagai objek penelitian dikarenakan Australia unggul dalam bidang pendidikan dan merupakan negara yang menyatakan akan menggunakan pendidikan internasional sebagai instrumen dari diplomasi publik. Sedangkan Brasil digunakan sebagai objek penelitian karena Brasil merupakan negara terbesar dari Kawasan Amerika Latin yang aktif menjadi sumber pelajar di Australia.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, penulis ingin menganalisis **Bagaimana upaya diplomasi publik Australia dalam mempererat hubungan kerja sama terhadap Brasil melalui pendidikan internasional pada tahun 2017-2018?**

---

<sup>17</sup> Minister of the education, skill, and employment, Minister of Education and Training, *Address To The Australian International Education Conference, Hobart*, 12 Oktober 2017, Speech, Ministers' Media Center

<sup>18</sup> Minister of the education, skill, and employment, Minister of Education and Training, *International Education Continues Record-Breaking Run*, 7 Maret 2018, Media Release, Ministers' Media Center

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan upaya-upaya diplomasi publik Australia dalam mempererat hubungan kerja sama dengan Brasil melalui pendidikan internasional. Penulis berharap tulisan ini dapat berguna untuk melengkapi penelitian-penelitian mengenai diplomasi publik Australia dan dapat membantu memunculkan serta memperluas perspektif mengenai diplomasi publik dari Australia kepada Brasil.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yaitu pertama untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan antara Australia dengan negara-negara di Kawasan Amerika Latin, kedua untuk membagikan pengetahuan kepada individu maupun kelompok yang memiliki minat terhadap topik, ketiga mengembangkan teori diplomasi publik, keempat membantu sebagai sumber referensi terhadap penelitian selanjutnya mengenai keadaan hubungan bilateral antara Negara Australia dengan Negara Brasil, terakhir penelitian juga digunakan sebagai syarat kelulusan.

### **1.4 Tinjauan Pustaka**

Diplomasi publik menjadi sebuah pilihan bagi aktor negara untuk menyebarkan kepentingan nasionalnya oleh karena itu diplomasi publik digunakan sebagai dasar penelitian ini. Selain itu dibahas juga dalam penelitian ini mengenai pertukaran pelajar yang digunakan sebagai instrumen dari diplomasi pengetahuan dan merupakan bagian dari pendidikan internasional. Setelah mengetahui apa yang akan dibicarakan dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga sumber dari artikel yang terkait dengan topik sebagai pembanding data.

Artikel pertama ditulis oleh Caitlin Byrne dan Rebecca Hall dengan judul “*Australia’s International Education as Public Diplomacy: Soft Power Potential*”, dalam artikel ini dijelaskan bahwa pendidikan internasional digunakan oleh Australia karena dapat melibatkan



dan mempengaruhi audiensi publik. Pendidikan internasional termasuk diplomasi publik, dengan peluang besar untuk interaksi dan pertukaran pengetahuan mengenai sosial, budaya, politik, dan lain-lain yang dapat berdampak pada reputasi suatu negara dan meningkatkan kemampuan negara tersebut untuk berpartisipasi dan mempengaruhi hasil kerja sama kawasan maupun global. Artikel ini tidak terhenti hanya di pertukaran saja, tetapi menekankan penggunaan kebijakan luar negeri Australia yang akan mempengaruhi kebijakan nasional negara lain. Menurut Byrne dan Hall potensi pendidikan internasional belum sepenuhnya terwujud karena sebenarnya bisa lebih aktif menjadi ujung tombak diplomasi publik Australia dengan mengatur koordinasi yang dapat memasukkan pemegang kepentingan yang beragam sehingga mereka dapat ikut berkontribusi dalam memajukan diplomasi publik Australia, membentuk pendekatan kebijakan yang baru bagi industri pendidikan juga dibutuhkan dan yang terpenting adanya dukungan dari komunitas dalam negeri.<sup>19</sup>

Sumber kedua didapatkan dari artikel milik Antônio F. de Lima Jr. yang menyatakan bahwa kontak tatap muka antar warga negara dari berbagai negara dapat membantu memfasilitasi komunikasi antar budaya, sehingga menciptakan gambaran seseorang mengenai sebuah negara.<sup>20</sup> Salah satu kontak tatap muka yaitu melalui pertukaran pendidikan internasional oleh karena itu pertukaran pendidikan internasional memiliki peran penting untuk dimainkan dalam diplomasi publik. Dalam artikel tersebut dinyatakan bahwa terdapat tiga fungsi dari pertukaran. Pertama untuk menghasilkan rasa saling pengertian atau dengan kata lain menghilangkan kesalahpahaman dan stereotip terhadap sebuah negara. Lalu untuk menciptakan citra positif dari negara tuan rumah walaupun kadang sulit untuk mencapai hal ini karena berbagai faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi hasilnya. Terakhir untuk menciptakan dukungan bagi kebijakan luar negeri negara tuan rumah.

---

<sup>19</sup> Caitlin Byrne dan Rebecca Hall, "Australia's International Education as Public Diplomacy: Soft Power Potential", *Discussion Paper in Diplomacy*, (2011)

<sup>20</sup> Antônio F. de Lima Jr., "The Role of International Educational Exchanges in Public Diplomacy", *Students' Corner*, (2007)

Dari ketiga argumen di atas poin pertama dan kedua dibenarkan oleh Lima Jr. Namun poin ketiga dianggap kurang jelas karena belum ada bukti bahwa pertukaran pelajar dapat memberikan pengaruh bagi kebijakan luar negeri negara tuan rumah, karena kebijakan dibuat bukan hanya berdasarkan simpati melainkan tergantung kepentingan politik negara tersebut. Dalam artikel ini juga dibahas apabila memanfaatkan instrumen diplomasi publik akan lebih menguntungkan karena propaganda dapat mengurangi kemungkinan untuk membangun hubungan jangka panjang. Diplomasi publik bukan hanya masalah memenangkan hati dan pikiran tapi juga dapat menghilangkan mitos atau gambaran tertentu yang dikaitkan dengan negara tersebut.

Terakhir sumber dari artikel berjudul “*Student to Student Diplomacy: Chinese International Student as a Soft Power Tools*”. Artikel ini mengkritisi konsep *soft power* dan penelitian yang terbatas dalam sektor diplomasi pendidikan. Dinyatakan bahwa terdapat ketidakjelasan analitik dari konsep *soft power*. Ketidakjelasan analitik yang membuat banyak orang menyederhanakan keterkaitan *soft power* dengan pelajar internasional.

Dalam artikel terdapat penjelasan dari salah satu narasumber yang berpengalaman menjadi mahasiswa Tiongkok yang berada di luar negeri. Ia berpendapat bahwa keterkaitan antara pelajar internasional dengan *soft power* sangat rumit. Ia berpendapat bila menggunakan definisi luas dari *soft power* yaitu “kekuatan daya tarik” maka pelajar internasional memang merupakan alat dari *soft power* karena pelajar internasional menganggap dirinya mewakili negara asal dan kebanyakan memiliki pandangan positif terhadap negara tuan rumah. Namun apabila menggunakan definisi sempit mengenai *soft power* maka akan menjadi lebih rumit, karena perbedaan budaya dan politik mempengaruhi pelajar internasional di negara tujuan selain itu ada hambatan struktural dalam sistem pendidikan yang berarti setidaknya para pelajar

internasional ini harus berada di negara tuan rumah setidaknya lebih dari dua semester untuk beradaptasi dan membiasakan diri.<sup>21</sup>

Artikel-artikel di atas membahas kegunaan pendidikan internasional, salah satunya pertukaran pelajar sebagai alat untuk melaksanakan diplomasi publik sebuah negara. Namun terdapat perbedaan sudut pandang saat melihat pertukaran pelajar yang tidak dapat secara langsung mempengaruhi kebijakan sebuah negara dan adanya ketidakjelasan konsep dari *soft power*. Oleh karena itu penulis akan menganalisis apakah benar beberapa upaya pendidikan internasional dapat menjadi alat yang berguna untuk diplomasi publik sehingga dapat mempererat hubungan antar negara yang bersangkutan terlebih memberikan pengaruh bagi kebijakan antar negara.

## 1.5 Kerangka Teori

Dalam menjalin hubungan internasional, negara membutuhkan sebuah kekuatan yang dapat mempengaruhi negara lain agar dapat memberikan atau mendukung kebutuhan nasional negara tersebut.<sup>22</sup> Kekuatan terbagi menjadi dua yaitu *hard power* dan *soft power*, menurut Joseph Nye *soft power* dibutuhkan sebagai kemampuan dan ekspresi dari aktor internasional untuk mendapatkan apa yang ia inginkan melalui bentuk daya tarik budaya atau lingkungan yang ia tawarkan dan bukan melalui kekuatan militer yang memaksa. Penelitian ini menggunakan pendidikan internasional yang dimana termasuk salah satu bentuk dari *soft power* sedangkan diplomasi dapat digunakan sebagai mekanisme untuk menyebarkan *soft power*. Sehingga dalam tulisan ini teori dan konsep yang akan digunakan yaitu diplomasi, diplomasi publik, diplomasi pengetahuan dan pendidikan internasional yang dapat mendukung data saat penulis melakukan analisis.

---

<sup>21</sup> Ane Bislev, "Student-to-Student Diplomacy: Chinese International Students as a Soft-Power Tool", in: *Journal of Current Chinese Affairs*, 46, 2, (2017): 81–109.

<sup>22</sup> Joseph S. Nye Jr., "Public Diplomacy and Soft Power," *The Annals of AAPSS*, Vol 616, issue 1, 1 March 2008.

Diplomasi merupakan sebuah alat politik yang digunakan oleh negara berdaulat untuk menjalankan kebijakan luar negerinya. Pengertian Diplomasi yang diterima kebanyakan orang menurut Oxford Dictionary yaitu aktivitas, profesi, atau keterampilan mengelola hubungan internasional antar satu negara dengan yang lain bersifat anarki dan biasanya dilakukan oleh perwakilan negara atau biasa disebut dengan diplomat di luar negeri. Diplomasi dapat terjadi antara satu departemen pemerintah sebuah negara kepada departemen pemerintah dari negara lain maupun antar negara kepada sebuah organisasi di ruang lingkup internasional.<sup>23</sup> Tiap negara memiliki kepentingan nasionalnya dan diplomasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut.

Diplomasi memiliki arti yang berbeda, namun tujuannya sebagai praktik “memberikan pengaruh” antar negara dengan cara yang sensitif dan bijaksana. Menerapkan keterampilan dalam berhubungan tanpa menyinggung, mengganggu, maupun membangkitkan permusuhan agar terciptanya kerja sama dan perdamaian. Diplomasi melibatkan proses-proses pengumpulan informasi, klarifikasi intensi, dan pembelajaran mengenai pengetahuan baru yang terkait dengan isu sehingga dapat mencapai pemecahan masalah bersama.<sup>24</sup> Diplomasi memiliki kemampuan untuk beradaptasi sehingga diplomasi mengalami perkembangan dan mulai digunakan untuk menghubungkan individu, budaya, lingkungan, kelompok masyarakat dan tidak hanya berada di ranah politik maupun ekonomi saja. Perkembangan dalam teori ini terjadi disebabkan oleh adanya pengaruh terhadap lingkungan domestik dari negara yang bersangkutan.

Perkembangan diplomasi membuat terbentuknya konsep diplomasi publik, yang dimaksud dengan diplomasi publik menurut Nicholas J. Cull yaitu sebuah upaya dari aktor internasional untuk mengelola lingkungan internasional melalui keterlibatan dengan publik

---

<sup>23</sup> Donna Lee dan Brian Hocking. “Diplomacy”. *Bertrand Bardie and Berk-Schollosser, Dirk and Morlino, Leonardo, (eds). The International Encyclopedia of Political Science.* (Sage, 2011)

<sup>24</sup> G. R. Berridge, *Diplomacy: Theory and Practice*, 5<sup>th</sup> ed. (United Kingdom: Palgrave Macmillan, 2015)

asing.<sup>25</sup> Diplomasi publik merupakan proses komunikasi pemerintah sebuah negara dengan publik asing dalam upaya agar dapat memahami gagasan dan cita-cita bangsanya, lembaga dan budaya, serta tujuan dan kebijakan nasionalnya. Cull membagi praktik diplomasi publik menjadi 5 elemen yaitu *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, *exchange diplomacy* dan *international broadcasting*. Penulis akan menggunakan elemen keempat yaitu *exchange diplomacy*, menurut Cull elemen ini merupakan upaya dari aktor negara untuk mengelola domain internasional dengan mengirimkan warganya keluar negeri dan menerima warga dari negara lain ke negaranya. Pertukaran ini biasanya dalam periode waktu yang cukup lama sehingga individu atau kelompok yang sedang melakukan pertukaran dapat belajar dan mendapatkan manfaat dari negara tujuannya.<sup>26</sup>

Diplomasi publik bisa saja ditujukan bagi individu atau kelompok khusus dengan harapan dampaknya dapat berpengaruh kepada komunitas yang lebih luas. Selain itu, diplomasi publik merupakan proses hubungan antar aktor di suatu negara dengan negara tujuan agar dapat memperluas nilai-nilai yang diwakili. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa diplomasi publik dampaknya tidak selalu dirasakan secara langsung setelah dilakukannya diplomasi namun bisa juga ditujukan untuk berdampak di masa depan atau jangka panjang.<sup>27</sup> Aktor dalam diplomasi publik tidak terbatas oleh hanya negara saja, namun mulai dari tiap individu, sebuah kelompok masyarakat, hingga organisasi yang memiliki kepentingan terhadap isu tertentu yang aktivitasnya dapat mempengaruhi kepentingan nasional sebuah negara secara sengaja maupun tidak.

Diplomasi pengetahuan atau *knowledge diplomacy* menurut Jane Knight adalah diplomasi yang fokus pada peran kerja sama yang bersifat timbal balik dari aktor-aktor pendidikan tinggi dan pelaksana penelitian internasional untuk membangun dan memperkuat

---

<sup>25</sup> Nicholas J. Cull, *Public Diplomacy: Lesson From The Past*, (California: Figueroa Press, 2009).

<sup>26</sup> Nicholas J. Cull, "Public Diplomacy: Taxonomies and Histories", *The Annals of AAPS*, Vol 616, Maret 2008.

<sup>27</sup> Jan Melissen. *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*. (Great Britain: Palgrave Macmillan, 2005), p.11.

hubungan antar negara serta membantu mengatasi masalah global yang tidak dapat dipecahkan atau diluar kemampuan satu negara.<sup>28</sup> Jane Knight juga menambahkan dimensi pada diplomasi pengetahuan, dimensi digunakan sebagai pembentuk, contoh, atau tolak ukur dari sebuah kegiatan. Pendidikan tinggi dan pelatihan secara formal maupun informal merupakan satu dari tiga dimensi diplomasi pengetahuan. Dimensi kedua yaitu penelitian, penggunaan dan penyebaran pengetahuan. Dimensi terakhir yaitu inovasi termasuk juga ide, nilai dan pengetahuan yang baru.

Diplomasi pengetahuan memiliki kerangka kerja konseptual untuk melihat apakah sebuah aktivitas dapat dikategorikan sebagai diplomasi pengetahuan, kerangka konseptual seperti gambar di bawah ini;

**Gambar 1.2 Kerangka Kerja Konseptual Diplomasi Pengetahuan**

<b>Intentions, Purpose, Rationales 1</b>	<b>Actors, Partners 2</b>	<b>Principles, Values 3</b>	<b>Modes, Approaches 4</b>	<b>Activities, Instruments 5</b>
<p>To build/ strengthen relations between and among countries through international higher education, research and innovation (IHERI)</p> <p>To use IHERI to help address global challenges and promote peace and prosperity</p> <p>To strengthen IHERI through enhanced relations between and among countries</p>	<p>Government departments and agencies related to education, science, technology, innovation at all levels</p> <p>Intergovernmental agencies related to IHERI</p> <p>NGOs related to IHERI</p> <p>HEIs</p> <p>Research centres</p> <p>Think Tanks</p> <p>Centres of Excellence</p> <p>Research Networks</p> <p>Foundations</p> <p>Innovation Centres</p> <p>Experts</p> <p>Private sector - Multi-national Corp</p>	<p>Reciprocity</p> <p>Mutuality</p> <p>Cooperation</p> <p>Common ground</p> <p>Exchange</p> <p>Commonality</p> <p>Partnership</p> <p>Common good</p> <p>Inter-disciplinary</p> <p>Multi-sector</p> <p>Transparency</p>	<p>Negotiation</p> <p>Communication</p> <p>Representation</p> <p>Conflict</p> <p>Resolution</p> <p>Compromise</p> <p>Collaboration</p> <p>Mediation</p> <p>Conciliation</p> <p>Building trust</p> <p>Dialogue</p>	<p><i>Generic:</i></p> <p>Networks</p> <p>Joint projects</p> <p>Conferences</p> <p>Summits</p> <p>Coalitions</p> <p>Track Two</p> <p>Agreements</p> <p>Working Groups</p> <p>Institution building</p> <p><i>IHERI specific:</i></p> <p>Intl joint universities</p> <p>Student/scholar exchanges</p> <p>Research networks</p> <p>Education/ Knowledge Hubs</p> <p>Scholarships</p> <p>ODA projects</p> <p>Twinning and Joint Degree Programs</p>

Sumber: Jane Knight, Understanding and Applying the Key Elements of Knowledge Diplomacy: The Role of International Higher Education, Research, and Innovation in International Relations

Bagian pertama dari kerangka konseptual yaitu tujuan yang membahas topik masalah, apakah diplomasi dilakukan untuk membangun atau mempererat hubungan antar negara

<sup>28</sup> Jane Knight, "Knowledge Diplomacy: A Bridge Linking International Higher Education and Research With International Relations," *Discussion Paper*, British Council.org 2018

menggunakan pendidikan tinggi, penelitian, dan inovasi internasional sehingga dapat membantu mengatasi tantangan global dan mempromosikan perdamaian. Bagian kedua yaitu aktor, aktor utama pada diplomasi pengetahuan yaitu universitas atau perguruan tinggi akan tetapi terkadang mereka melakukan kolaborasi dengan aktor lain baik dari organisasi pemerintahan maupun non-pemerintah yang berhubungan langsung dengan bidang pendidikan, sains, teknologi, dan inovasi. Bagian ketiga prinsip dan nilai, hubungan yang dilakukan harus timbal balik dalam bentuk kerja sama maupun pertukaran sehingga mencapai manfaat bagi kedua pihak serta dilaksanakan berdasarkan kesamaan di berbagai sektor dan bersifat transparan. Bagian keempat pendekatan, diplomasi pengetahuan menggunakan pendekatan *win-win solution* walaupun ada potensi konflik dikarenakan perbedaan kepentingan dan harapan namun tetap mengedepankan kepercayaan berkomunikasi melalui negosiasi, mediasi, dan resolusi konflik. Bagian kelima yaitu kegiatan, secara garis besar kegiatan yang dilakukan sama seperti diplomasi dalam hubungan internasional contohnya seperti konferensi, perjanjian, pertukaran dan lainnya, akan tetapi yang membedakan yaitu adanya aktivitas dari aktor pendidikan tinggi, penelitian, dan inovasi yang menonjol seperti beasiswa dan bantuan pembangunan di bidang pendidikan.<sup>29</sup>

Konsep pendidikan internasional, konsep ini telah berada selama beberapa dekade dimulai setelah perang dunia ke dua ketika bermigrasi melintasi batas negara menjadi hal yang populer disertai dengan pesatnya perkembangan teknologi yang menyebabkan meningkatnya interaksi global. Pendidikan internasional dibentuk untuk mempromosikan pemahaman internasional dan meningkatkan sikap, cara berpikir, keterlibatan dan kesadaran internasional.<sup>30</sup> Pendidikan internasional melibatkan perjalanan atau pergerakan orang, pikiran,

---

<sup>29</sup> Jane Knight, "Understanding and Applying the Key Elements of Knowledge Diplomacy: The Role of International Higher Education, Research, and Innovation in International Relations" *Higher Education Forum*, Vol 19, Maret 2022.

<sup>30</sup> James Cambridge dan Jeff Thompson, "Internationalism and Globalization as Contexts of International Education", *Compare* Vol.34 No.2. (2004): 161-175

atau ide melintasi batas-batas politik dan budaya dan sangat dipengaruhi oleh globalisasi. Konsep ini melibatkan berbagai macam pembelajaran, yang meliputi pendidikan formal dan pembelajaran informal (misalnya pelatihan, program pertukaran, komunikasi lintas budaya). Contoh dari pendidikan internasional yaitu pertukaran pengajar dan pelajar, program semester luar negeri, sekolah berstandar internasional dan masih banyak lagi.

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif merupakan teknik analisis data yang hasilnya berbentuk deskriptif, setelah melakukan pengamatan yang mendalam terhadap topik atau isu dalam sistem tertentu. Metode dengan pendekatan ini menggunakan berbagai bentuk data primer maupun sekunder seperti dokumen, wawancara, kuesioner, dan observasi terhadap aktivitas atau peristiwa untuk melihat beberapa perspektif. Data akan dipelajari, dieksplorasi, diolah dan dianalisis menggunakan teori sehingga dapat tersusun dengan rapi dan menjadi sebuah penelitian yang memberikan pemahaman bagi pembacanya.<sup>31</sup>

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi dokumen dari buku, dokumen resmi, artikel, jurnal, koran, majalah, dan situs web yang didapatkan dari hasil penelitian dalam jaringan. Data yang didapatkan akan diolah terlebih dahulu sehingga selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membantu menganalisis topik permasalahan.

---

<sup>31</sup> John W. Creswell, *Qualitative inquiry & research design choosing among five approaches*, Second Edition (California, Sage Publications, 2007)



## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab;

Bab 1 penulis akan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 memaparkan data mengenai hubungan Australia dengan Kawasan Amerika Latin, selanjutnya keadaan Negara Australia dan Negara Brasil dalam beberapa sektor, dan terakhir dinamika hubungan Australia dengan Brasil dilihat dari sejarah dan perjanjian dalam beberapa bidang yang sudah dilakukan sebelumnya.

Bab 3 berisi uraian upaya yang dilakukan oleh Australia dalam bidang pendidikan internasional terhadap Brasil. Analisis akan dilakukan menggunakan teori dari kerangka teori yang dibahas pada bab 1 dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab 4 berisi kesimpulan.